

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Quisumbing, dalam Djemari Mardapi, pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian kebebasan dan keadilan. Mengubah masyarakat memerlukan paradigma baru pendidikan, tujuan baru, definisi baru tentang kualitas, inovasi pendekatan, program dan praktik, jika pendidikan harus memenuhi peran strategik dalam pengembangan manusia sebagai individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis, karena tuntutan kualitas pendidikan selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Jadi, harus ada usaha yang terus-menerus berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹

Menurut Soedijarto, pendidikan nasional juga dihadapkan pada beberapa masalah : (1) pendidikan belum secara terencana dan sistematis berdayakan untuk berfungsi dan mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal; (2) pendidikan nasional sebagai wahana sosialisasi dan pembudayaan berbagai warisan budaya bangsa, nilai-nilai kebudayaan nasional, dan nilai-

¹ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 10

nilai yang dituntut oleh masyarakat global yang dikuasai oleh iptek dan persaingan global, belum sepenuhnya terlaksana; (3) pendidikan nasional yang sudah dilaksanakan secara merata belum berhasil mengembangkan insan pembangunan yang mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam, mengelola modal, mengembangkan teknologi, menghasilkan komoditas yang mutunya mampu bersaing dan mampu mengembangkan sistem perdagangan; (4) pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang relegius, berakhlak, berwatak ksatria, dan patriotik.²Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrat serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

² Ibid, h. 15

³ Zainal Aqib. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 18-19

Dalam *Dictionay of Education*, pendidikan merupakan a) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, b) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.⁴

Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan: 1) Afeksi, 2) Kognisi, 3) Psikomotor.

Di samping itu peserta didik tidak dipaksakan untuk mengikuti pendidikan tertentu, melainkan diberi kebebasan untuk memilih sendiri, sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Hal ini dapat terungkap dari kalimat yang berbunyi untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik. berarti apapun wujud dan besarnya potensi itu dilayani untuk berkembang melalui pendidikan.

Pelayanan dalam pendidikan itupun tetap memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya pada PPRI No. 19 Tahun 2005 pasal 19 tertulis sebagai berikut:

⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendidikan Komprehensif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 6

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kreatif, berpeluang untuk berprakarsa, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologinya.⁵

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dengan demikian tujuan tersebut merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan ke arah mana yang akan dituju tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih isi, metode maupun alat evaluasi dalam kegiatan yang dia laksanakan. Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya. Sebagaimana firman Allah Swt Surat Al-Mujaadilah ayat : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Secara umum tujuan pendidikan adalah membawa peserta didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.⁶ Agar terciptanya insan yang kamil, cerdas dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pendidik sudah tentunya membimbing, memberikan pembelajaran (mentransfer ilmu pengetahuan) pada peserta didik agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

⁵ Made Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 15-16

⁶ B. Suryo Subroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.18.

Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan sarana terciptanya kepribadian yang baik bagi anak. Dari buaian sampai ke liang lahad. Tentunya tidak lepas dari peran keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Pendidikan agama Islam dari keluarga sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak. Dari usia dini, anak di ajarkan tentang kebiasaan baik, yakni penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dan dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depannya di kemudian hari.

Tidak hanya dari pihak keluarga, sekolah berperan penting dalam perkembangan anak. Dan juga sebagai sarana lanjutan dari pendidikan keluarga. Dari pihak sekolah memberikan bimbingan pengetahuan tentang agama Islam maupun pengetahuan umum lainnya. Sehingga mereka berkembang dengan baik dan memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan.

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan diantaranya mencerdaskan peserta didik, menjadikannya ia seorang yang berkarakter dan berakhlak mulia. Guru memiliki kewajiban dalam dunia pendidikan. Yakni tetuang dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa:

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi

teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁷

Berdasarkan peninjauan awal observasi di sekolah, upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di antaranya memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas (PR), melakukan remedial bagi nilai peserta didik yang rendah dan melakukan evaluasi. Sedangkan upaya dari sekolah yaitu pengadaan buku di perpustakaan dan alat-alat praktikan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Dari proses pembelajaran PAI di sekolah tentunya guru mengalami hambatan atau masalah dalam pembelajaran diantaranya kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran, kurang memperhatikan guru dan kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Usaha dari guru tentunya sangatlah diperlukan untuk mencerdaskan peserta didik. Agar mereka dapat memahami, menerima pembelajaran dengan baik, Dan mampu mencapai nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai upaya guru tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin

B. Fokus Masalah

1. Upaya guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin

⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 59-60

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin

C. Definisi Operasional

1. Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

Upaya yang dimaksud penulis yaitu usaha yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran PAI diantaranya: melalui pemberian motivasi secara terus-menerus (kontinyu), kemas materi yang menarik dengan menggunakan media/alat pembelajaran, penggunaan metode belajar yang bervariasi, strategi pembelajaran, pemberian tugas, pendidikan dengan hukuman, evaluasi dan pemberian hadiah (reward).

2. Guru

Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan sebuah generasi yang sempurna.

Guru yang penulis maksud di sini adalah sosok seseorang yang digugu dan ditiru. Ia memberikan ilmu pengetahuan di dalam

kelas, mendidik, membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, berakhlak mulia dan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. guru yang menjadi penelitian di sini yaitu guru PAI di SMAN 6 Banjarmasin.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama islam yang penulis maksud disini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembelajaran PAI dalam penelitian ini meliputi: Pemberian motivasi secara kontinyu, kemasan materi yang menarik dengan menggunakan media/alat pembelajaran, penggunaan metode belajar yang bervariasi, strategi pembelajaran, pemberian tugas, pendidikan dengan hukuman, evaluasi dan pemberian hadiah (reward).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya upaya guru dalam pembelajaran PAI
2. Mengingat besarnya pengaruh guru, peserta didik, fasilitas dan lingkungan terhadap pembelajaran PAI
3. Mengingat pembelajaran PAI merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk dipelajari.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

1. Ali, Akbar (2015) Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin.

Yang mana skripsi tersebut dalam penelitiannya mengemukakan cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta faktor yang mempengaruhinya. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting untuk dilakukan, ditopang oleh profesionalisme guru agama Islam dalam melaksanakan perannya sebagai motivator belajar siswa, sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menjadi acuan

bagi sekolah menengah kejuruan lainnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Sumiati (2011), Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada malaikat melalui metode penugasaan pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Dari skripsi tersebut penulis mengemukakan pentingnya metode pembelajaran, yakni melalui metode penugasan. Guru memerlukan usaha, pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana.

Dari observasi awal yang penulis ketahui bahwa pembelajaran PAI kelas V masih terdapat kelemahan yakni kurangnya dalam hal pemahaman siswa dalam materi iman kepada malaikat yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa cenderung menurun.

Dari penelitian di atas ada sedikit perbedaan dari penelitian yang saya lakukan yaitu Penelitian Ali Akbar lebih menekankan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi atau keinginan belajar siswa dan penelitian Sumiati lebih menekankan pada hasil belajar siswa melalui metode penugasan sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu upaya guru atau usaha guru dalam pembelajaran PAI. Tentunya terdapat perbedaan dari segi makna dan bahasa.

H. Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini penulis sajikan dalam beberapa Bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yang menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori, pembahasan mengenai pengertian upaya, guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor Pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembelajaran PAI.

Bab III, adalah Metodologi Penelitian, di dalamnya meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang di dalamnya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang di dalamnya berisi simpulan dan saran.